



Rasio Social Return On Investment: Penerapan Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik PT Sidomuncul

Rafellino Gardica¹, Elizabeth Lucky Maretha², Stephana Dyah Ayu¹

¹Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIKA Soegijapranata,
Pawiyatan Luhur IV No.1 Semarang

²Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIKA Soegijapranata,
19g10093@student.unika.ac.id

Abstract

Warehouse Corporate Social Responsibility (CSR) Program PT Sido Muncul has a community empowerment program, related to the company's concern for the environment, social and economy of the surroundings. The community empowerment given to the team is the avocado tourism village (DEWI) CSR and the lembu-lemu CSR. This CSR program has been going on for a long time, about two to three years before the pandemic and during the pandemic assistance was carried out in the field but did not meet, communicated via whats-up to the residents being assisted. If there is a disease in the avocado, PT Sidomuncul will provide herbal ingredients in the form of environmentally friendly herbal medicines. Likewise, for the Lembu Lemu CSR, it is given food and care using herbal waste from the factory which increases the immunity of the cows. The team conducted research related to the measurement of Social Return on Investment (SROI) for the two CSR programs of PT Sido Muncul Factory, as well as dedication in the form of assistance to farmers and breeders to record receipts and expenditures to carry out the CSR program. The result is the calculation of SROI. The value of the program's SROI at the PT Sido Muncul Factory was carried out using primary data sources obtained from questionnaires given to the community and interviews conducted for several key people in the CSR development. The team also used secondary data sources obtained from financial reports made by the company PT Sido Muncul in the two CSR programs. The results of the SROI show > 1 , meaning that the benefits of PT Sido Muncul's CSR impact are felt by farmer members (DEWI Alpokot) and livestock (lembu lemu) in the Klepu area, Bergas District, Ungaran City.

Keywords: CSR, DEWI Alpokot, Lembu Lemu, SROI

I. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh perusahaan Jamu Modern ini. PT Sidomuncul, Tbk memberikan kesempatan pada tim untuk dapat mengukur *Social Return on Investment* (SROI) untuk dua tempat CSR pemberdayaan masyarakat. Diantaranya adalah aktivitas atau kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Sido Muncul, Tbk. adalah program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat. Tidak hanya bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berguna untuk masyarakat luar, para *stake holder*, dan bahkan untuk PT Sido Muncul itu sendiri. Program PT Sido Muncul yang akhir-akhir ini

dilaksanakan yaitu pemberdayaan masyarakat di kawasan pabrik Sido Muncul, Bergas, Kabupaten Semarang. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat sekitar serta supaya dapat melakukan beberapa usaha yang menghasilkan dan mendukung kenaikan pendapatan masyarakat di sekitar pabrik PT Sido Muncul Tbk.

CSR merupakan suatu konsep yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam program atau operasi bisnis dan dalam hubungan antara stakeholder yang berguna untuk menuju tanggung jawab sosial yang berkelanjutan [1]. Tidak banyak perusahaan yang menyadari pentingnya CSR ini, serta tidak menerapkannya. Konsep CSR ini muncul dikarenakan adanya modernisasi dari masyarakat yang sudah sadar akan dampak negatif dari adanya proyek atau aktivitas dari suatu perusahaan. Penerapan CSR dalam suatu perusahaan memiliki banyak keuntungan atau dampak positif bagi perusahaan itu sendiri, lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat yang dimana dengan citra positif tersebut masyarakat dapat menunjukkan loyalitas mereka terhadap produk dari perusahaan yang menerapkan CSR tersebut [2]. Sehingga perusahaan tidak hanya mendapat keuntungan dari hasil penjualan produk mereka tetapi juga mendapatkan citra positif dari masyarakat sekitar. Selain itu, dengan penerapan CSR perusahaan juga dapat menarik perhatian para investor. Para investor juga akan tertarik jika perusahaan tidak hanya memperhatikan kualitas produk tetapi juga memperhatikan pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal tersebut akan membuat investor berpikir bahwa perusahaan tersebut tidak hanya semata-mata bekerja untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga mempertimbangan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. *Social Return on Investment* (SROI) bisa dibidang sebagai investasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut penelitian Nicholl *et al.* (2019) SROI ini sendiri merupakan metode untuk mengukur dampak dari suatu program dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan [3]. SROI ini berguna untuk memberikan informasi yang secara langsung berfokus pada nilai sosial yang dihasilkan dari proyek yang dilakukan oleh

suatu perusahaan dan juga supaya nilai sosial dari suatu program perusahaan lebih terlihat secara luas oleh masyarakat. Dengan adanya metode perhitungan SROI ini, perusahaan juga dapat mengestimasi atau merencanakan proyek atau program apa yang akan dilakukan ke depannya. Karena dengan SROI, perusahaan dapat melihat atau menganalisis tentang hal yang terjadi ke depannya. Sudah banyak penelitian yang mengambil studi kasus dari program CSR Sidomuncul ini, tetapi mereka hanya mengambil sebagian besar tentang manfaat atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari program CSR tersebut. Contohnya adalah penelitian dari Sakti dan Wahyanti (2021) yang meneliti tentang efektivitas dari program CSR PT Sidomuncul dalam pemberdayaan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar Desa Bergas Kidul [4]. Jadi pada penelitian ini peneliti mencoba untuk dapat melakukan penelitian tentang hasil investasi sosial yang didapatkan dengan ukuran keuangan yaitu dengan melakukan perhitungan melalui rasio SROI. Menurut penelitian terdahulu SROI memberi dampak positif terhadap perusahaan yaitu dari penelitian tersebut perusahaan dapat menyusun beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pengelolaan proyek atau kegiatan wisata yang sejenis. Selain itu juga dapat membantu perusahaan dapat peningkatan kesadaran terhadap masalah atau isu-isu yang penting dalam pengembangan kegiatan yang sejenis dengan mengetahui dan menetapkan hal mana yang harus diprioritaskan [5].



Gambar 1. Dewi Alpukat dan Kandang Lembu Lemu

Rasio SROI bertujuan untuk menampilkan atau menghitung berapakah hasil dari investasi yang dilakukan oleh PT Sidomuncul dalam program CSR mereka yaitu DEWI Alpukat dan Ternak Sapi Lembu Lemu. Tim memilih program ini sebagai studi kasus untuk penelitian yaitu karena mudah untuk mendapatkan datanya dan 2 program tersebut sudah cukup lama dilakukan dan sudah menghasilkan hasil yang bisa dihitung rasio SROI-nya. Kesuksesan perusahaan bergantung pada kemampuan dalam penyeimbangan kepentingan *stakeholder* [6]. Penggunaan metode SROI juga didasarkan pada teori perubahan [7]. Selain teori perubahan dan teori *stakeholder*, SROI juga mendasarkan pada *grounded theory* yang bertujuan untuk menemukan teori abstrak dari suatu proses [8].

II. Metode Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

menggunakan metode dokumentasi yang berupa data dari laporan keuangan PT Sido Muncul Tbk yang nantinya akan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio SROI dan menggunakan metode survei dengan cara melakukan observasi secara kuesioner dan melakukan wawancara dengan warga sekitar pabrik PT Sido Muncul.



Gambar 2. Lokasi Dewi Alpukat

Kuesioner yang sudah disediakan akan diberikan kepada masyarakat sekitar pabrik PT Sido Muncul Tbk untuk dapat diisi oleh masyarakat. Selama jenjang karirnya, PT Sidomuncul sudah melakukan atau menjalankan 21 program CSR. Dari sekian banyak program CSR yang dilaksanakan oleh PT Sidomuncul, peneliti ini mengambil populasi dari 2 program CSR yang sudah dijalankan oleh PT Sidomuncul (narasumber peneliti), yaitu masyarakat sekitar pabrik PT Sido Muncul Tbk yang mengikuti program CSR Kelompok Sapi Lembu Lemu dan Kelompok Tani DEWI Alpukat. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat sekitar pabrik PT Sido Muncul Tbk sebanyak 15 orang yang mengikuti program CSR Kelompok Sapi Lembu Lemu dan 15 orang Kelompok Tani DEWI Alpukat yang sudah merasakan dampak atau manfaat dari program CSR PT Sidomuncul yang dipilih secara acak oleh penulis. Sampel tersebut merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang ada pada suatu populasi [9].

Rasio SROI akan dihitung menggunakan rumus SROI yaitu *Net Present Value of Benefit dibagi dengan Net Present Value of Investment*. *Net Present Value of Benefit* didapatkan dari manfaat yang diterima oleh masyarakat sekitar [10]. Beberapa tahapan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian dan penelitian ini, maka diperoleh bahwa manfaat yang didapatkan adalah peningkatan kuantitas serta kualitas dari hasil panen alpukat dan hasil susu dari sapi yang sudah mereka kelola. Program CSR DEWI Alpukat, ada kontribusi dari masyarakat itu sendiri yaitu adanya penggunaan obat hama yang mengurangi jumlah hama yang mengganggu dari kebun mereka dan adanya kontribusi dari PT Sidomuncul untuk memberikan intensifikasi tanaman alpukat yang membantu meningkatkan kuantitas dari hasil panen kebun alpukat. Dari program CSR

Ternak sapi Lembu Lemu ada kontribusi yang bermanfaat

bagi masyarakat yaitu adanya pemberian makanan serta vitamin untuk sapi yang berguna memberi nutrisi pada sapi-sapi supaya kuantitas serta kualitas dari hasil susu sapi meningkat. Selain itu juga ada kontribusi dari Pak Kades yaitu bantuan untuk pembuatan kandang yang memberi manfaat pembuatan kandang, jadi warga lebih terbantu dalam segi ekonomi atau finansial. Sedangkan *Net Present Value of Investment* merupakan semua dana atau investasi yang sudah dilakukan oleh PT Sidomuncul guna melancarkan program CSR yang dilakukan. Dalam penelitian ini NPV of *Investment* yang dilakukan oleh PT Sidomuncul adalah pemberian pupuk dan POC, intensifikasi tanaman alpukat, bibit alpukat, pendhet atau anakan sapi, makanan sapi, vitamin untuk sapi, biaya kesehatan untuk sapi, dan tandon atau torn untuk penyimpanan air. *Net Present Value of Benefit* merujuk pada total *outcome* yang didapatkan dari program CSR yang telah dilakukan. *Net present value of benefit* dihasilkan dari *adjusted value* (dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam ukuran keuangan yang kemudian dilakukan *adjust* dengan *deadweight*, *displacement*, *attribution*, dan *attribution*) kemudian hasil dari *adjusted value* tersebut dihitung dengan rumus NPV *discount rate* dari hasil yang dihasilkan per tahun yang kemudian nantinya hasil perhitungan dari *net present value of benefit* tersebut dibagi dengan total nilai input yang sudah dihitung (*Net Present Value of Investment*), jadi *net present value of investment* merujuk kepada semua input yang telah dikeluarkan untuk melakukan atau melaksanakan program.

Maka data yang diperlukan dalam perhitungan SROI ini adalah jumlah dana atau modal yang diinvestasikan dalam melakukan program CSR ini dan manfaat atau dampak yang diterima atau dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam program CSR ini (dalam bentuk ukuran keuangan) sehingga dari data tersebut dapat dihitung dan ditemukan hasil perhitungan rasio SROI-nya. Kemudian dari hasil SROI tersebut dapat dilakukan pelaporan, penggunaan, dan penerapan. Setelah mendapatkan perhitungan rasio SROI, peneliti harus memastikan bahwa semua tahapan terlaksana dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya hasil perhitungan rasio SROI, jika hasilnya sangat rendah, maka harus dilakukan perbaikan berkelanjutan. Proses perbaikan berkelanjutan ini yang menjadi bukti manfaat dari penelitian dan perhitungan rasio SROI.

III. Diskusi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, program CSR PT Sidomuncul memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi para anggota kelompok program CSR baik DEWI alpukat maupun ternak sapi Lembu Lemu. Perhitungan SROI program DEWI Alpukat CSR PT Sidomuncul, pada tahun pertama program ini mendapatkan nilai SROI sebesar 1,57. Hal tersebut berarti setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada program tersebut, stakeholder mendapatkan pengembalian

investasi sosial sebesar Rp 1,57. Pada tahun kedua nilai SROI dari program ini berada pada nilai 1,49. Hal tersebut berarti setiap Rp dari investasi yang diberikan pada program tersebut, *stakeholder* menerima Rp1,49 pengembalian sosial terhadap investasi yang dilakukan. Pada tahun ketiga, program CSR ini menghasilkan nilai SROI sebesar 1,40. Nilai tersebut berarti setiap Rp 1 yang diberikan atau diinvestasikan kepada program tersebut mendapatkan Rp 1,40 pengembalian sosial dari investasi yang dilakukan. Pada tahun keempat, nilai SROI berada pada nilai 1,33. Nilai tersebut berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan mendapatkan pengembalian sosial sebesar 1,33. Pada tahun terakhir atau tahun kelima, nilai SROI berada pada angka 1,26. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan Rp1,26 pengembalian sosial terhadap program CSR DEWI Alpukat. Yang dimana dari angka atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam waktu 5 tahun ke depan program CSR DEWI Alpukat PT Sidomuncul ini mampu atau layak untuk dilanjutkan.



Gambar 4. Wawancara PT. Sidomuncul

Pada program CSR Ternak Sapi Lembu Lemu tahun pertama nilai SROI dari program ini adalah sebesar 0,69 yang berarti setiap Rp 1 dari yang diinvestasikan mendapat Rp 0,69 nilai pengembalian sosial. Pada tahun kedua program ini mendapatkan nilai SROI sebesar 0,66. Hal tersebut berarti setiap Rp1 nilai yang diinvestasikan *stakeholder* mendapatkan Rp 0,66 pengembalian sosial terhadap program CSR tersebut. Pada tahun ketiga dari program ini mendapatkan nilai SROI sebesar 0,62. Nilai tersebut berarti setiap Rp 1 dari investasi yang dilakukan dapat diterima Rp 0,62 rupiah pengembalian sosial. Pada tahun keempat nilai SROI berada pada angka 0,58 yang berarti pada setiap Rp 1 investasi yang diberikan pada program akan mendapatkan atau menerima Rp 0,58 pengembalian sosial. Pada tahun kelima nilai SROI dari program ternak sapi ini berada pada angka 0,54. Itu berarti pada setiap Rp1 dari investasi yang diberikan akan didapatkan Rp0,54 pengembalian sosial. Dari hasil-hasil yang didapatkan dari perhitungan SROI selama periode 5 tahun ini, program CSR Ternak Sapi Lembu Lemu dari PT Sidomuncul belum layak untuk dilanjutkan karena tidak mendapatkan pengembalian sosial yang menguntungkan sehingga program ini harus dilakukan penataan kembali tata kelola pengelolaan hasil susu sapi atau sapi potong yang lebih menguntungkan para peternak maupun

pendampingan CSR Program Ternak Sapi Lembu Lemu yang dilakukan oleh PT Sidomuncul. SROI yang sangat kecil ini dikarenakan ada beberapa komunikasi yang tidak tersampaikan ke para peternak sapi tentang program CSR ini. Namun tidak berlangsung lama, sekitar 6 bulanan komunikasi tentang kebersihan kandang, perawatan sapi, dan semua hasil olahan susu sapi maupun sapi potong dapat dilakukan dengan baik kembali oleh para peternak sapi dengan Program CSR Ternak Sapi Lembu Lemu.

IV. Kesimpulan

Hasil dari perhitungan SROI selama periode lima tahun program CSR dari Gudang PT Sidomuncul nilai SROI dari program CSR DEWI Alpukat berada di atas angka 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama lima tahun ke depan program yang dilakukan untuk kedepannya akan tetap menghasilkan dampak atau manfaat yang menguntungkan bagi para *stakeholder*. Tetapi untuk program CSR Ternak Sapi Lembu Lemu nilai dari SROI berada di bawah angka 1, hal tersebut menunjukkan bahwa program tersebut belum menghasilkan manfaat atau dampak yang menguntungkan sehingga harus dilakukan observasi atau pencarian masalah yang menyebabkan hal tersebut terjadi dan solusi untuk memecahkan permasalahan yang membuat nilai SROI tersebut menjadi kecil. Selain itu dari hasil wawancara dan kuesioner, para *stakeholder* banyak menerima manfaat dan dampak yang berarti bagi para *stakeholder*. Sedangkan untuk keberlanjutan dari program ini Gudang PT Sidomuncul terus melakukan pendampingan yang berarti bagi para *stakeholder* sampai dirasa para *stakeholder* mampu atau bisa mandiri dalam mengolah atau mengelola sapi bagi program Ternak Sapi Lembu Lemu dan kebun alpukat bagi program DEWI Alpukat.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada P3A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata atas penelitian payung dengan dana TA 2022-2023. Tim kami juga mengucapkan terima kasih atas terbukanya PT Sidomuncul menjadi narasumber untuk program CSRnya. Tim kami juga mengucapkan terima kasih untuk kelompok Desa Wisata Alpukat dan kelompok Ternak Sapi Lembu Lemu di desa Bergas, Bawen.

Daftar Pustaka

- [1] Mardikanto T, dan Soebiato P. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung: Alfabeta; 2015.
- [2] Putrianti D. Pengaruh corporate ability dan corporate social responsibility terhadap evaluasi konsumen (studi produk tolak aAngin PT Sidomuncul di Kota Semarang). Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis. 2013;1(2): 37–47.
- [3] Nicholls AR, Polman RCJ, Levy AR, Backhouse SH. Mental toughness in sport: Achievement level, gender, age, experience, and sport type differences. Personality and Individual Differences. 2009;47(1): 73–75.
- [4] Sakti AA, Wahyanti CT. Program corporate social responsibility (CSR) untuk peningkatan kesejahteraan dan

pemberdayaan masyarakat. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora. 2021;5(1):108–114.

- [5] Ariza-Montes A, Sianes A, Fernández-Rodríguez V, López-Martín C, Ruíz-Lozano M, Tirado-Valencia P. Social Return on Investment (SROI) to Assess the Impacts of Tourism: A Case Study. SAGE Open. 2021;11(1).
- [6] Titin ZH. Analisis pengaruh penerapan corporate social responsibility (diversity & employee support) terhadap kinerja karyawan (studi kasus PT.Batu Rona Adimulya). 2013.
- [7] Daye M, Gill K. Social enterprise evaluation: Implications for tourism development. 2017:173–192.
- [8] Strauss AL, Corbin JM. Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory. 2nd edn. Management Learning. 2000;31(Issue 4).
- [9] Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta; 2017.
- [10] Unggul P. Social return on investment (SROI) : Sebuah teknik untuk mengukur manfaat / dampak dari sebuah program atau proyek. Leutikaprio; 2016.